

# STUDI DAMPAK MASUKNYA PT. DONGGI SENORO TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN KINTOM KABUPATEN BANGGAI

**Saprin Satang**

saprinsatang2015@gmail.com

Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Program Pascasarja Universitas Tadulako

## **Abstract**

*This study aimed to describe the impact of the entry of PT.Donggi-Senoro LNG (DSLNG) against the living conditions of the people in the District Kintom, and analyze the influence of income, education, occupation, and number of dependents of the consumption expenditure of the poor in the District Kintom. Type of survey research, using cross section data obtained from interviews directly to the respondents using a questionnaire regarding the characteristics of the respondents. Sampling purposive sampling technique, so as to obtain the key respondents by 99 people. This study uses qualitative analysis to decipher the impact of the entry of PT.Donggi-Senoro LNG (DSLNG) on the living conditions of society, using multiple linear regression to see the influence of income, education, occupation, and number of dependents of the consumption expenditure of the poor in the District Kintom. Tools used to manage the data of this study was SPSS-21. Results of the study found that the impact of the entry of PT.Donggi - Senoro LNG (DSLNG), against the District Kintom people's living conditions, among others: the increase in income, employment, improving public education, and disruption of social processes. Medium for statistical analysis of the consumption of poor households shows that the coefficient of determination (R) for, 757 which means that the variation of independent variables RTM District of Kintom consumption by 75.70%. Significance Simultaneous detection (Test Statistic F) and obtained the F-table at 2.47 ( $\alpha$ : 5%, and  $df$ :  $99-4 = 95$ ) while the statistical F/F-count of 31.462 and F-statistic probability value 0,000. Medium for Detection of Individual Parameter Significance (Test Statistics T) obtained t-table value of 1.661. Based on the t-table value with the assumption of the t-statistics/t count  $\leq$  t-table, the independent variables were significant to the variable household consumption is variable income (t-test = 5.328), and the number of dependents (t-test = 3824). Based on the research results suggested to PT.DSLNG to be more structured in implementing CSR, and for the Government of the District Kintom need to create policies that can improve / increase the income of poor households are not able to meet the basic consumption needs in order to prosper and be able to meet their basic needs. And also suggested that the Government of the District Kintom more proactive in controlling the implementation of CSR given PT.DSLNG to society, so that more people benefit from CSR.*

**Keywords:** *Household Consumption, Food and Non-Food Consumption, Income, Education, Employment Type, Number of dependents Family, PT.DSLNG.*

Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hayatinya saja, tetapi juga menyangkut kebutuhan lain seperti pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan proses pemerataan akan

mengakibatkan terjadinya kesenjangan antar keluarga. Di satu pihak rumah tangga dengan pendapatan yang lebih dari cukup cenderung mengkonsumsi secara berlebihan, di lain pihak rumah tangga miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Kabupaten Banggai sebagai salah satu kabupaten yang laju pertumbuhan

ekonominya cukup tinggi dari 11 kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, menurut data yang bersumber dari BPS sudah dapat kita lihat bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Banggai selama tahun 2008-2012 mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Banggai mencapai Rp. 1.470.308, kemudian meningkat menjadi Rp. 3.138.529 pada tahun 2012. Disamping peningkatan rata-rata pengeluaran, indikasi meningkatnya kesejahteraan masyarakat ditunjukkan dengan terjadinya pergeseran pola konsumsi. Pengeluaran konsumsi makanan di tahun 2012 mencapai 62,57 persen dari 60,13 persen untuk konsumsi makanan dan 39,87 persen untuk konsumsi non makanan (Kabupaten Banggai Dalam Angka, 2013). Untuk rata-rata pengeluaran rumah tangga Kabupaten Banggai tahun 2008-2012, dapat dilihat pada lampiran.

Kecamatan Kintom adalah satu dari 23 kecamatan di wilayah Kabupaten Banggai yang telah melakukan berbagai upaya penanggulangan kemiskinan. Kecamatan Kintom yang luas wilayah 428,72 Km<sup>2</sup> terdiri atas 3 Kelurahan, 11 Desa, 5 Lingkungan, 18 Dusun, dan 19 Rukun Tetangga (RT) ini, memiliki penduduk 9767 jiwa dengan 2466 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 4844 jiwa laki-laki dan 4923 jiwa perempuan. (Sumber: Kecamatan Kintom Dalam Angka 2014).

Dari data yang telah dipublikasi terdapat fakta khusus, bahwa tingkat sebaran penduduk belum merata. Konsentrasi populasi berada di Kelurahan Mendono, dengan presentase mencapai 1,56%. Diikuti oleh Kelurahan Kintom, dengan presentase 1,53%. Berikutnya Desa Uling 1,48%, Desa Solan 1,46%, Desa Padang 1,44%, Desa Kalalos, Dimpalon dan Solan Baru 1,43 %, Desa Mondonun 1,42%, Desa Manyula 1,41%, Desa Dimpalon Baru 1,32%, Desa Tangkiang 1,31%, Desa Samadoya 1,29% dan terakhir Desa Babang Bunyange 1,15%.

Saat ini laju pertumbuhan ekonomi Kecamatan Kintom cukup tinggi, karena kecamatan tersebut masuk dalam Peta AMDAL Pembangunan Industri Migas PT. Donggi – Senoro LNG (DSLNG), yang berdampak pula pada tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Aktivitas perusahaan tersebut dapat menjadi pendorong meningkatnya perekonomian masyarakat Kintom, antara lain adanya pembukaan lapangan kerja yang banyak merekrut masyarakat sekitar wilayah pembangunan Industri Migas tersebut. Pembukaan lapangan kerja tersebut secara langsung mengurangi angka pengangguran di Kecamatan kintom, meskipun segi sosial pembangunan industri migas tersebut merugikan daerah dan masyarakat Kintom.

Ditengah laju pertumbuhan perekonomian yang meningkat pesat tersebut, ternyata masih ada penduduk yang kurang sejahtera (Rumah Tangga Miskin atau RTM), dimana berdasarkan data PPLS Kabupaten Banggai Tahun 2014 di Kecamatan Kintom terdapat 1464 KK RTM dari 9767 jiwa jumlah penduduknya.

Dengan jumlah RTM yang cukup tinggi tersebut, ternyata untuk pola konsumsi masyarakat Kintom juga tergolong konsumtif. Pola konsumsi rumah tangga yang tinggi ini jika dapat diseimbangkan dengan pendapatan yang tinggi merupakan suatu kondisi yang wajar, namun apabila konsumsi yang tinggi dengan pendapatan yang rendah oleh karena ada *demonstration effect* bisa mengakibatkan masalah perekonomian yang dapat mengurangi tingkat kesejahteraan di suatu wilayah/negara atau dengan kata lain menambah jumlah RTM yang ada.

Hal tersebut di atas, yang menjadi dasar ketertarikan penulis melakukan analisis pengeluaran konsumsi di Kecamatan Kintom dengan menjadikan masyarakat sebagai objek. Masyarakat yang mempunyai pendapatan yang berbeda dengan pola konsumsi yang cukup bervariasi, sebagai dampak dari masuknya PT. Donggi – Senoro LNG (DSLNG) di wilayah tersebut.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak dari masuknya PT. Donggi – Senoro LNG (DSLNG) terhadap kondisi kehidupan masyarakat di Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai?
2. Berapa besar pengaruh pendapatan, pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai?

### METODE

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai. Pengumpulan data dilakukan dilakukan selama 3 bulan pada bulan Desember 2014 sampai bulan Februari 2015

#### Penentuan Informan

Informan penelitian adalah 9.767 KK rumah tangga yang ada di Kecamatan Kintom. Keseluruhan sampel penelitian tersebut di atas ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Random Sampling* (acak sederhana) dengan menggunakan teori Slovin (Umar, 2003: 146) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Teknik pengambilan sampel sesuai dengan rumus Solvin, maka berdasarkan data yang diperoleh penulis menarik 10% dari sebanyak 9.767 KK rumah tangga sebagai sampel penelitian. Dan memperoleh hasil perhitungan sebanyak 99 KK informan dalam penelitian.

#### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan menggunakan *kuesioner*, sedangkan data sekunder di peroleh dari berbagai sumber yakni berbagai instansi yang

berkaitan dengan penelitian ini serta dari berbagai literatur.

#### Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis Pengeluaran konsumsi rumah tangga ini menggunakan Analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk pengujian hipotesis dengan taraf nyata tertentu. Berdasarkan kerangka teoritis dan pengamatan keadaan daerah penelitian, maka faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga yang dianggap sangat penting peranannya adalah, pendapatan, jumlah anggota keluarga atau tanggungan, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kintom merupakan satu dari 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia. Kecamatan Kintom secara geografis berada pada posisi antara 1<sup>o</sup>15'104" Lintang Selatan dan 122<sup>o</sup>35'63" Bujur Timur, dengan luas wilayahnya sekitar 428,72 Km<sup>2</sup>. Morfologi wilayah berupa dataran aluvial pantai dengan lebar kurang lebih 750 Meter.

Kecamatan Kintom yang terletak di Kabupaten Banggai ini, memiliki batas-batas wilayah administratif sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Pagimana  
Sebelah Selatan : Selat Peling  
Sebelah Timur : Kecamatan Nambo  
Sebelah Barat : Kecamatan Batui

Pada Tahun 2011-2012, jumlah penduduk Kecamatan Kintom pada sebesar 13,264 Jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,85 %. Pada tahun 2013-2014 jumlah tersebut mengalami penurunan sebanyak 3,947 jiwa karena ada beberapa wilayah Desa/Kelurahan yang dimekarkan, sehingga pada periode 2013-2014 jumlah penduduk Kecamatan Kintom berkurang jumlahnya menjadi 9,767 jiwa. Hal tersebut mengartikan bahwa laju pertumbuhan

penduduk Kecamatan Kintom pada periode tersebut berkurang sebanyak 0,42 %.

Selain itu terdapat fakta khusus untuk Kecamatan Kintom, terkait tingkat sebaran penduduk yang belum merata, dengan rata-rata penduduk perumahtangga sebanyak 3 jiwa. Konsentrasi populasi berada di Kelurahan Mendono, dengan presentase mencapai 1,56 %. Kemudian di ikuti oleh Kelurahan Kintom, dengan presentase 1,53 %. Urutan berikutnya ditempati oleh Desa Uling 1,48 %, Desa Solan 1,46 %, Desa Padang 1,44 %, Desa Kalalos, Dimpalon dan Solan Baru 1,43 %, Desa Mondonun 1,42 %, Desa Manyula 1,41 %, Desa Dimpalon Baru 1,32 %, Desa Tangkiang 1,31 %, Desa Samadoya 1,29 % dan terakhir Desa Babang Bunyange dengan presentase 1,15 %.

### **Gambaran Umum PT. Donggi – Senoro LNG (DSLNG)**

PT. DONGGI – SENORO LNG (DSLNG), perusahaan yang didirikan pada tanggal 28 Desember 2007 ini, bergerak dalam bidang pengolahan gas alam menjadi gas alam cair (LNG) untuk dipasok ke pasar LNG internasional. Proyek DSLNG merupakan investasi besar di Sulawesi Tengah yang akan menghasilkan pendapatan signifikan bagi pemerintah, baik dari bisnis hulu maupun hilir, melalui bagi hasil dan pajak. Bisnis ini juga akan menghasilkan banyak manfaat lebih bagi perekonomian Sulawesi Tengah melalui dampak bergulir di bidang sosial, ekonomi dan infrastruktur.

KILANG DSLNG terletak di Desa Uso Kecamatan Batui, dengan jarak sekitar 48 kilometer barat daya Luwuk dari ibukota Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Kecamatan Batui meliputi wilayah sekitar 9.700 kilometer persegi. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk sekitar 350.000, dan sebagian besar berasal dari suku Banggai, Balantak dan Saluan.

Sejalan dengan misi DSLNG untuk beroperasi sebagai perusahaan LNG yang

memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan, maka kami menyadari bahwa keberadaan DSLNG tidak hanya untuk kepentingan komersial semata. DSLNG bertujuan juga memberikan nilai tambah ke masyarakat sekitar dan membangkitkan dampak bergulir, yang akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara signifikan tanpa mengorbankan lingkungan.

Program Tanggung Jawab Sosial DSLNG (CSR) berfokus pada usaha peningkatan taraf hidup masyarakat dan pembangunan jangka panjang, sebagai pelengkap dari berbagai sokongan yang telah disampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan amal.

Untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekitar, DSLNG mendirikan pusat CSR di dua desa terdekat; Uso dan Honbolla di Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai. Program-program yang telah dibina dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Program Pembinaan Masyarakat
2. Program Kemitraan Masyarakat, dan
3. Program Berjangka

### **Analisis Dampak Masuknya PT. Donggi – Senoro LNG (DSLNG) Terhadap Kondisi Kehidupan Masyarakat Kecamatan Kintom**

Secara umum masuknya PT. DSLNG, mengakibatkan munculnya mobilisasi dan demobilisasi peralatan akibatnya terjadi perubahan pada Kecamatan Kintom antara lain: adanya peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendidikan masyarakat, adanya gangguan proses-proses sosial, meningkatnya kecelakaan berlalu lintas baik darat maupun laut, adanya kerusakan jalan dan polusi udara tingginya kandungan debu di udara, menurunnya hasil tangkapan nelayan untuk perekonomian lokal, dan adanya gangguan keamanan serta ketertiban masyarakat.

Sebelum masuknya PT. DSLNG Kabupaten Banggai yang berlokasi di Kecamatan Batui, masyarakat sebelumnya adalah masyarakat yang hubungan sosial masih sangat erat karena proses kekerabatan yang di miliki sangat dekat. Dengan masuknya PT. DSLNG ini, harapan bagi masyarakat untuk lebih berkembang dapat dilihat dengan adanya perubahan pada Desa/Kelurahan yang dulunya masih tergolong tradisional berubah menjadi Desa/Kelurahan yang modern. Hal tersebut terlihat pada klasifikasi Desa/Kelurahan menurut tingkat perkembangannya, dimana keseluruhan Desa/Kelurahan yang ada sudah masuk dalam klasifikasi Desa Swasembada (Desa Berkembang), khususnya sejak masuknya PT. DSLNG ditengah-tengah masyarakat. Adanya PT.DSLNG ini akan membawa manfaat bagi tingkat kesejahteraan, namun sosialisasi yang diberikan dengan hasil yang diharapkan harusnya terjadi kesamaan sehingga tidak timbul masalah. Dikarenakan adanya perbedaan-perbedaan persepsi dari masyarakat yang timbul serta kurangnya sosialisasi lanjutan terhadap masyarakat dengan kemampuan pemahaman masyarakat juga membawa dampak negatif terhadap proses sosial bahkan telah berdampak pada konflik-konflik sosial sampai saat ini.

Proyek PT. DSLNG secara langsung mengakibatkan perubahan fungsi penggunaan lahan sehingga secara tidak langsung mengakibatkan pergeseran mata pencaharian pada mulanya masyarakat lebih banyak bekerja pada bidang pertanian dan perkebunan tetapi dengan adanya pembangunan khususnya industri gas terjadi pergeseran mata pencaharian berubah menjadi perdagangan dan sektor jasa. Dengan adanya perubahan pada pengalihan fungsi lahan memiliki dampak pada hasil produksi yang dihasilkan khususnya hasil-hasil pertanian dan perkebunan yang semakin berkurang.

Dalam penelitian ini memperlihatkan adanya perubahan secara alami maupun secara buatan ditinjau dari segi sosial Kecamatan Kintom, pertumbuhan jumlah penduduk menurun menjadi 9767 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata dari tahun 2011–2014 adalah -0.42. Pengurangan jumlah penduduk karena pemekaran kecamatan dan adanya migrasi keluar dimana masyarakat melakukan perpindahan di desa sekitarnya, atau kota Luwuk.

Untuk bidang pendidikan, terlihat pula dari adanya penambahan sarana yang dimiliki yaitu: 11 unit Taman Kanak-Kanak (TK), 12 unit Sekolah Dasar (SD) Negeri dan 1 Unit Madrasah Ibtidaiyah (MI), 1 unit Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan 3 Unit MTs, serta 1 unit SMU Negeri, 1 Unit SMK dan 2 Unit MAN. Sejak tahun 2010 jumlah siswa di Kecamatan Kintom, terus meningkat yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi naik untuk dengan harapan dapat diterima di PT. DSLNG serta mengantisipasi tenaga kerja lokal Ring-2 tahun 2014.

Untuk bidang kesehatan, terlihat dari adanya penambahan sarana yang dimiliki yaitu: 1 unit puskesmas, 4 unit puskesmas pembantu (pustu), 1 unit puskesmas keliling, dan 14 unit posyandu. Penambahan sarana kesehatan ini ditujukan untuk penanggulangan awal terjadinya peningkatan resiko kecelakaan baik di darat maupun di laut.

Peningkatan lalulintas mobilisasi alat untuk kegiatan konstruksi fisik pembangunan Terminal Khusus LNG tersebut diperitakan cukup padat. Disamping itu, karena mobilisasi pengangkutan material akan memotong jalur lalulintas pelayaran yang biasanya, maka dugaan terjadinya kecelakaan lalulintas kendaraan dan pelayaran akan semakin meningkat. Terjadinya kecelakaan darat dan laut ini selanjutnya menjadi dampak bagi penurunan keselamatan masyarakat, karyawan dan bagi

penurunan kualitas air laut yang disebabkan oleh ceceran/tumpahan minyak dalam skala kecil dan besar (apabila terjadi kecelakaan laut terutama tanker pengangkut LNG yang berukuran 90.000 DWT). Sehingga pada tahap berikutnya penurunan kualitas air laut akan berakibat terhadap menurunnya hasil tangkapan nelayan.

Pada tahap konstruksi dan operasi PT. DSLNG ini, banyak tenaga kerja yang direkrut baik tenaga kerja *skill* dengan keahlian tertentu yang akan didatangkan dari luar daerah dan tenaga kerja *unskilil* yang berasal dari penduduk lokal. Banyaknya warga masyarakat baik dari tenaga kerja pendatang maupun tenaga kerja setempat dan yang berasal dari daerah sekitar, tentunya membutuhkan berbagai fasilitas seperti warung makan, toko atau warung kebutuhan bahan pokok sehari-hari, bahkan pasar yang

menyediakan kebutuhan sehari-hari maupun tempat-tempat hiburan yang menyediakan berbagai fasilitas olahraga dan kesenian.

**Analisis Statistik Konsumsi Rumah Tangga Miskin Kecamatan Kintom Koefisien Determinasi (R)**

Koefisien determinasi (R) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen.

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Regresi Linear Berganda**

Variabel Penelitian	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta (c)		446386,126	-,997	,321
Pendapatan	,689	,084	5,328	,000
Pendidikan	,041	135474,022	,371	,711
Jenis Pekerjaan	-,042	220277,262	-,411	,682
Jumlah Tanggungan Keluarga	,265	49313,849	3,824	,000
R                   ,757				
Adjusted R- Squared   ,554				
S-E. of Regression 722,477.680 F- statistic 31.462				
F- tabel                   2,47				
n   99				
df 94				
t tabel                   1.642				
Signifikansi pada level 5 %				

Sumber: Hasil Olah Data Primer Penelitian, 2015

Berdasarkan tabel diatas, hasil regresi pengaruh variabel pendapatan, pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi rumah tangga (Y) diperoleh nilai R sebesar ,757. Hal ini berarti variasi variabel independen (bebas)

menjelaskan variasi konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Kintom sebesar 75,70 %. Adapun sisanya variasi variabel lain dijelaskan di luar model sebesar 24,30 %. Untuk R sebesar ,757 ini dinyatakan bahwa model valid sebab data yang digunakan

adalah data primer. Dimana model yang valid apabila menggunakan data primer lebih dari 0,25 ( $R^2 > 0,25$ ).

### **Deteksi Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (Uji F). Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari regresi pengaruh pendapatan, pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kintom, maka diperoleh F-tabel sebesar 2,47 ( $\alpha: 5 \%$ , dan  $df : 99 - 4 = 95$ ) sedangkan F statistik/F-hitung sebesar 31,462 dan nilai probabilitas F-statistik 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ( $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ).

### **Deteksi Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)**

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam regresi pengaruh pendapatan, pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kintom, dengan  $\alpha : 5 \%$ , dan  $df = (n - k = 99 - 4)$ , maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Berdasarkan nilai t-tabel tersebut dengan asumsi t-statistik/t-hitung  $>$  t-tabel, variabel independen yang signifikan terhadap variabel konsumsi rumah tangga adalah variabel pendapatan (t-hitung = 5,328), dan jumlah tanggungan keluarga (t-hitung = 3.824).

Berdasarkan 3 (tiga) hasil Uji Hipotesis dalam penelitian, ditemukan bahwa variabel

yang berpengaruh paling besar terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Kintom adalah variabel pendapatan (X1) sebanyak 5,382 %. Sedang variabel yang berpengaruh paling kecil terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Kintom adalah variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) sebanyak 3,824 %.

### **Interprestasi Hasil**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, variabel yang berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Kintom adalah pendapatan (X1), dan jumlah tanggungan keluarga (X4). Interpretasi hasil penelitian tersebut peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **1. Pendapatan (X1)**

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil bahwa besarnya pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Kintom. Nilai koefisien untuk pendapatan (X1) adalah ,689. Nilai koefisien  $X1 > 0$ , dimana jika nilai koefisien  $\beta_n > 0$ , maka hubungannya positif. Sementara nilai  $t_{\text{statistik}}$  pendapatan (X1) adalah sebesar 5,382. Nilai  $t_{\text{statistik}}$  ini lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha : 5 \%$  dan  $df = (n - k = 99 - 4)$  yaitu sebesar 1,642. Dimana jika  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$  maka terdapat hubungan yang signifikan. Jika diasumsikan variabel lain tetap maka kenaikan 1 % pendapatan akan meningkatkan 5,382 % konsumsi rumah tangga miskin selama satu bulan terakhir.

#### **2. Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)**

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Kintom. Nilai koefisien untuk variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) adalah ,265 Nilai koefisien  $X4 > 0$ , dimana jika nilai koefisien  $\beta_n > 0$  maka hubungannya positif. Sementara

nilai  $t_{\text{statistik}}$  jumlah tanggungan keluarga adalah sebesar 3,824. Nilai  $t_{\text{statistik}}$  ini lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha : 5\%$  dan  $df = (n - k = 99 - 4)$  yaitu sebesar 1,642. Dimana jika  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ , maka terdapat hubungan yang signifikan.

Jika diasumsikan variabel lain tetap maka kenaikan 1% jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan 3,824% konsumsi rumah tangga miskin selama satu bulan terakhir. Dengan kata lain jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi, dimana semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi rumah tangga responden.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

1. Dampak masuknya PT. Donggi – Senoro LNG (DSLNG), terhadap kondisi kehidupan masyarakat Kecamatan Kintom, antara lain: adanya peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendidikan masyarakat, dan adanya perkembangan desa/ kelurahan dari yang dulunya tergolong dalam klasifikasi Desa/ Kelurahan Tradisional saat ini keseluruhan Desa/ Kelurahan sudah mengalami peningkatan dan termasuk dalam golongan Desa/ Kelurahan Swasembada (Desa Berkembang).
2. Variabel-variabel yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Kintom, terbagi atas variabel signifikan dan tidak signifikan.
  - a. Variabel yang signifikan (positif) adalah variabel pendapatan (X1), dan jumlah tanggungan keluarga (X4). Pendapatan dikatakan signifikan dan berpengaruh karena semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh responden maka semakin besar biaya konsumsi yang dikeluarkan. Demikian pula halnya jumlah tanggungan

keluarga sangat berpengaruh besar terhadap besar kecilnya pengeluaran konsumsi dalam rumah tangga, dimana semakin besar jumlah tanggungan keluarga makin sebesar pula biaya konsumsi yang dikeluarkan.

- b. Variabel yang tidak signifikan (negative) pengaruhnya terhadap konsumsi rumah tangga adalah jenis pekerjaan. Masing-masing nilai koefisien dan  $t_{\text{statistik}}$  variabel jenis pekerjaan adalah negative. Di Kecamatan Kintom hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga dengan pekerjaan kepala keluarga sebagai PNS maupun Non PNS tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Kelompok jenis pekerjaan PNS memiliki konsumsi pada bulan terakhir yang tidak jauh berbeda dengan non PNS.

### Rekomendasi

1. Berdasarkan hasil penelitian dampak masuknya PT. Donggi – Senoro LNG (DSLNG) terhadap kondisi kehidupan masyarakat Kecamatan Kintom, maka disarankan untuk PT. Donggi – Senoro LNG (DSLNG) agar dalam melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang tertuang dalam Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) lebih terstruktur, sehingga output pada masyarakat dapat dirasakan manfaatnya.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin terutama dalam melihat variabel-variabel lain yang lebih spesifik yang bisa mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut.
3. Terkait penelitian yang dilakukan, Pemerintah Daerah Kecamatan Kintom perlu membuat kebijakan yang dapat memperbaiki/meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin yang belum mampu



memenuhi kebutuhan konsumsi pokok agar dapat hidup sejahtera dan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Selanjutnya selaku perpanjangan tangan pemerintah kabupaten, Pemerintah Daerah Kecamatan Kintom sebaiknya lebih proaktif dalam mengontrol pelaksanaan CSR yang diberikan PT. DSLNG terhadap masyarakat, agar masyarakat lebih merasakan manfaat dari CSR tersebut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Haerul Anam, S.E., M.Si. dan Dr. Ir. Yudi Mujain, M.P., atas motivasi, bantuan, dan bimbingannya dalam mendorong penulis untuk dapat menyelesaikan artikel ini tepat pada waktunya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khairil. 2007. Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Miskin di Kabupaten Aceh Utara. Universitas Sumatra Utara.
- Badan Pusat Statistik, Indonesia. 2002.
- Badan Pusat Statistik, Indonesia. 2007.
- Badan Pusat Statistik, Indonesia. 2009.
- Danil, Mahyul. 2013. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada PNS di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*.
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Esmara, Hendra. 1979. *Kemiskinan dan Pembangunan di Indonesia*. Kongres III. HIPIS, Malang.
- Gozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. BP-UNDIP, Semarang.
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Sosial Capital, Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.
- Kabupaten Banggai Dalam Angka 2013
- Kecamatan Kintom Dalam Angka 2013
- Lains, Alfian. 2006. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Jilid II, LP3ES, Jakarta.
- Levinsonh, James, et.al. 1999. *Impacts Of The Indonesian Economics Crisis: Price Changes And The Poor*. NBER Working Paper, No. 7194.
- Mankiw, N. Georgory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Edisi III. Erlangga. Jakarta.
- Mansoer, faried. (2007). Pengembangan Lapangan Dan Industri Gas Alam. *Bulletin Ekonomi*. Vol.5 No. 2.
- Noekent. (2009). Fasibilitas Proyek Donggi-Senoro Ditinjau Dari Aspek Ekonomi Dan Politik. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Volume.2 No. 1.
- Oscarino NS, Yohanes. (2010). *Distribusi LNG Dari Kilang Menuju Floating Stroge Regasification*. Insitut teknologi Surabaya.
- Rahma, Aulia. 2011. Studi Perbandingan Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Makassar. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/404>.
- Seda, Fransiska. (2006). *Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Sebuah Prespektif Komperatif*. Universitas Indonesia.
- Sumarwan, 1993. *Keluarga Masa Depan Dan Perubahan Pola Konsumsi*. Warta Demografi. Jakarta: LD.FEUI.
- Todaro, M.P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- UNTAD, PPLH. 2008. Laporan Final Studi Analisis Resiko Lingkungan Terminal Khusus LNG Donggi - Senoro. PPLH – UNTAD, November 2008. Palu, Sulawesi Tengah.